

ABSTRAK

Pembangkit listrik cogeneration memiliki sistem dan proses yang kompleks dengan potensi bahaya ergonomi yang tinggi, seperti kebisingan, tata letak peralatan yang berantakan, dan desain tempat kerja yang kurang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek ergonomi di lingkungan kerja Pembangkit Listrik Cogeneration PLN MCTN Duri dengan menggunakan metode *Ergonomic Checkpoints* yang dikeluarkan oleh ILO. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara mendalam, telaah dokumen, dan triangulasi data. Subjek penelitian ditentukan dengan *purposive sampling* terhadap pekerja dan manajemen K3L-Operasi Harian dengan masa kerja ≥ 1 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 132 sub-aspek *Ergonomic Checkpoints*, sebanyak 116 sub-aspek (87,9%) dinilai sesuai, 11 sub-aspek (8,3%) tidak sesuai, dan 5 sub-aspek (3,8%) tidak ditemukan di perusahaan. Permasalahan utama ditemukan pada aspek rancangan stasiun kerja, tata letak material di gudang, serta pencahayaan pada area tertentu. Upaya perbaikan yang direkomendasikan antara lain perancangan ulang stasiun kerja berbasis antropometri, penerapan metode 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke), penyediaan fasilitas pencahayaan tambahan, serta penguatan SOP keselamatan kerja.

Kesimpulannya, penerapan prinsip ergonomi di PLN MCTN Duri secara umum sudah baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, efisien, dan produktif.

Kata Kunci: Ergonomi, *Ergonomic Checkpoints*, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Pembangkit Listrik Cogeneration.